

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Era globalisasi diartikan sebagai suatu masa dalam situasi batas-batas negara sudah diabaikan seolah-olah dunia terbentuk pada satu kesatuan yang disebut dunia global sehingga saling ketergantungan antar bangsa akan meningkat. Seiring dengan hal tersebut, persaingan antar bangsa pun semakin hari akan semakin ketat. Dewasa ini, arus globalisasi tidak bisa dihindari dan telah masuk pada semua bidang kehidupan termasuk pendidikan. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan pengertian pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian di atas mengungkapkan bahwa pendidikan berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik salah satunya untuk memiliki keterampilan. Keterampilan yang dimaksud terdiri dari berbagai macam hal seperti keterampilan belajar, keterampilan memperoleh informasi, dan sebagainya. Terutama keterampilan memperoleh informasi akan sangat dibutuhkan pada era globalisasi seperti saat ini.

Dunia telah masuk pada era globalisasi yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin hari semakin canggih sehingga bukan hal

mudah bagi manusia untuk mengikuti setiap proses kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi ditandai dengan kemunculan internet. Menurut Kamarga (2002: 2) internet merupakan jaringan global yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan-jaringan lokal, yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa internet berkaitan erat dengan pengembangan jaringan, baik itu jaringan lokal maupun internasional.

Internet memiliki informasi yang tidak terbatas, telah dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan menjadi satu ciri adanya transformasi pendidikan yang sangat dibutuhkan pada saat ini untuk menciptakan manusia yang unggul. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2002: 285) bahwa:

Berbagai transformasi yang terjadi mengikuti perubahan pada abad ke 21 pada gilirannya menuntut para peserta didik untuk berkembang menjadi manusia-manusia yang berwawasan luas, memiliki kepribadian dan kesusilaan yang tinggi, tegar dan fleksibel dalam menghadapi arus perubahan, serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan masa depan, handal dan kreatif dalam keilmuan dan keterampilan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat di atas tersirat bahwa tantangan pendidikan saat ini sangat besar karena peserta didik berhadapan dengan persaingan dunia yang semakin ketat. Oleh karena itu, setiap bangsa yang benar-benar ingin mempersiapkan dirinya untuk masa depan, harus berani mengadakan perubahan-perubahan di dalam sistem pendidikannya agar dapat menyesuaikan diri dengan

ledakan pengetahuan dan ledakan informasi yang jumlahnya tidak terbatas dan akan sangat mempengaruhi hidup kita.

Dalam hal ini, peranan guru sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan termasuk mengadakan perubahan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya guru adalah fasilitator antara sumber belajar dan peserta didik. Sebagai seorang fasilitator hendaknya interaksi yang lebih besar terjadi antara sumber belajar dengan siswa sementara guru bertindak mengarahkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diperolehnya. Hal inilah yang dinamakan pembelajaran, senada dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang terjadi tidak harus selalu berlangsung di dalam kelas tetapi juga dapat berlangsung di luar kelas. Artinya pembelajaran dapat dilakukan tanpa proses tatap muka tetapi bisa pada jarak yang jauh. Seperti halnya yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Bahkan dewasa ini pembelajaran sudah tidak tergantung pada aspek ruang dan waktu karena proses pembelajaran bisa berlangsung antara guru dan peserta didik dalam tempat yang terpisah dan waktu yang tidak bersamaan. Aktifitas pembelajaran seperti ini dinamakan sebagai pembelajaran *asynchronous*.

Media yang digunakan ialah internet sebagai sumber informasi sehingga siswa memiliki keleluasaan untuk mengakses informasi sebagai bahan belajar.

Hanyalah informasi yang diolah dengan baik yang akan menghasilkan pengetahuan (*knowledge*) dan hanyalah pengetahuan yang diolah dengan baik yang akan menghasilkan kearifan atau kebijakan (*wisdom*) (Buchori, 1995: 20). Sama halnya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai sejarah dari masa ke masa akan menumbuhkan kepribadian yang tegar karena peserta didik mampu belajar dari kesalahan masa lalu untuk tidak mengulangnya kembali saat ini. Ismaun (2005: 233) menguraikan tujuan utama pendidikan dan pengajaran sejarah sebagai berikut.

Tujuan utama pendidikan dan pengajaran sejarah ialah untuk membantu para siswa agar mengembangkan pemahaman dan wawasan sejarah, yakni: (1) memahami perilaku manusia masa lampau; (2) memahami perilaku manusia dewasa ini, sehingga mampu; (3) merencanakan keadaan masyarakat yang akan datang secara lebih baik.

Dalam sejarah terdapat metode yang antara lain memuat ketentuan bahwa sejarah hanya dapat ditulis jika ada sumber yang memberi informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Moedjanto (Atmadi, 2000: 95) bahwa tanpa ada sumber yang memberi informasi, betapa pun sedikitnya, tak ada sejarah. Berdasarkan sumber informasi itu sejarawan peneliti merekonstruksi kehidupan masa lalu. Akan tetapi, tidak jarang sumber itu memberikan informasi yang kabur. Hal ini memungkinkan terjadi ketidak-objektifan dalam penulisan sejarah, bahkan barangkali sampai kebohongan sejarah.

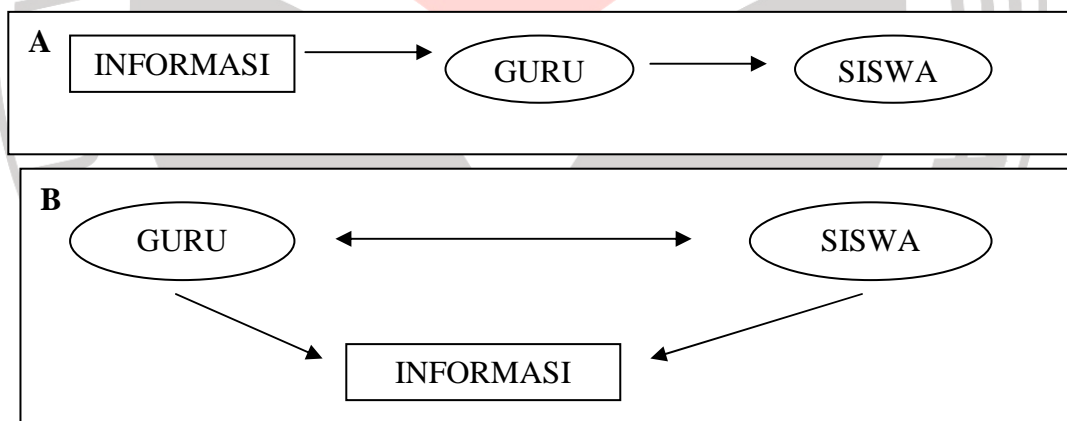
Dalam Kochhar (2008: 330) dikemukakan bahwa sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas siswa. Artinya, pemahaman siswa terhadap suatu persoalan akan menjadi lebih rasional dan objektif karena ia mempertimbangkan ketiga dimensi waktu yaitu masa lampau, masa sekarang dan masa depan yang dipelajari melalui pembelajaran sejarah. Cakrawala intelektualitas yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya tergantung kepada seberapa besar orang tersebut mampu menguasai informasi.

Akan sangat disayangkan, jika teknologi informasi seperti internet yang telah masuk pada bidang pendidikan tidak dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin terutama dalam proses pembelajaran sejarah. Bahkan sebagian orang terlanjur menilai bahwa memanfaatkan sarana teknologi informasi seperti internet membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang lama. Padahal tidak selalu demikian, justru informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan efektif dan efisien apabila seseorang telah memiliki keterampilan menjelajah internet.

Persoalannya saat ini ialah bagaimana mengajarkan kemampuan memperoleh informasi sejarah kepada peserta didik dengan memanfaatkan internet. Dalam hal ini internet memiliki posisi sebagai media untuk memperoleh sumber informasi. Pembelajaran sejarah secara konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru akan lebih baik jika dilengkapi dengan pola pembelajaran sejarah non konvensional agar siswa dapat memperoleh kebermaknaan dari mata pelajaran sejarah.

Berkaitan dengan hal tersebut *e-learning* menjadi alternatif dalam pembelajaran mengingat akses informasi melalui internet yang tidak terbatas

selayaknya dapat dimanfaatkan oleh siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, perubahan paradigma strategi pembelajaran dari *teacher-centered* ke *learner-centered* mendorong guru untuk menggunakan *e-learning* sebagai salah satu alternatif pembelajarannya. Menurut Dong (Kamarga, 2002: 53) *electronic learning (e-learning)* adalah kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet di mana peserta belajar berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran sejarah melalui *e-learning* seperti ini lebih memosisikan guru dan siswa sebagai sumber informasi sehingga siswa tidak terus-menerus menjadi pendengar. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini dalam Kamarga (2002: 57) sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Posisi Informasi Dalam Kegiatan Pembelajaran

Gambar A memperlihatkan posisi informasi yang hanya diakses oleh guru kemudian guru menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada siswa tanpa siswa dapat mengetahui sumber informasi tersebut. Sementara itu, gambar B menunjukkan pembelajaran konvensional yang diperkuat dengan *e-learning*

dalam posisi siswa dan guru menjadi sumber informasi. Posisi tersebut akan berdampak pada pembelajaran di kelas menjadi dua arah karena guru dan siswa sama-sama memiliki sumber informasi sehingga peran guru yang sesungguhnya menjadi fasilitator akan terealisasi kemudian siswa dibimbing oleh guru untuk dapat memilah informasi yang benar-benar diperlukan.

Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dapat dilatih untuk melihat fakta dari berbagai sudut pandang. Hal ini akan bermanfaat untuk membangun sikap arif siswa dalam menghadapi suatu masalah karena siswa kaya akan informasi sejarah. Melalui *e-learning* telah terjadi perubahan dalam pembelajaran sejarah, diantaranya dari pembelajaran sejarah di ruang kelas menjadi di mana saja dan kapan saja, dari kertas menjadi *on line* atau saluran, dan dari fasilitas fisik menjadi fasilitas jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa *e-learning* bersifat fleksibel karena *e-learning* mampu menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Penerapan *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG)".

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Seberapa besar korelasi penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG”. Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut dibuat ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar korelasi jenis kelamin dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG?
2. Seberapa besar korelasi ketersediaan sarana dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG?
3. Seberapa besar korelasi jumlah waktu akses ke internet dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG?
4. Seberapa besar korelasi aktifitas penggunaan *mailing list* dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG?
5. Seberapa besar korelasi aktifitas *searching* dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG?



### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan arah penelitian terhadap fokus permasalahan yang akan diteliti. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian dapat dilihat dari sejauh mana ketercapaian tujuan penelitiannya. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai korelasi penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG. Sementara itu, agar tujuan penelitian lebih fokus maka tujuan umum dari penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Mengetahui korelasi jenis kelamin dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.
2. Mengetahui korelasi ketersediaan sarana dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.
3. Mengetahui korelasi jumlah waktu akses ke internet dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.
4. Mengetahui korelasi aktifitas penggunaan *mailing list* dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.
5. Mengetahui korelasi aktifitas *searching* dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Beberapa manfaat yang bisa diambil dalam penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut.

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai pengaruh penerapan *e-learning* dalam pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa diharapkan mampu memperkaya ilmu yang dimiliki peneliti. Sementara itu, peneliti berusaha mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya di lapangan. *E-learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran ketika peneliti telah menjadi guru.

##### **2. Bagi Guru**

Wawasan yang luas mengenai metode pembelajaran dapat menjadi inspirasi guru untuk melengkapi pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru pada saat mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Dengan demikian, pengkajian mata pelajaran sejarah yang konvensional akan lebih menarik karena dilengkapi dengan pembelajaran non konvensional yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi seperti internet.

##### **3. Bagi Siswa**

Perilaku siswa saat ini yang sudah tidak asing lagi dengan internet akan lebih baik ketika siswa mampu memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Pengetahuan siswa menjadi semakin luas dan sumber belajar tidak terpaku pada buku cetak saja. *E-learning* dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan pengalaman belajar sejarah dengan menggunakan fasilitas internet. Disamping itu,

siswa akan menjadi lebih arif dalam memandang suatu permasalahan karena kemampuannya mengakses informasi sejarah dari internet yang tidak terbatas.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. *E-learning***

*E-learning* adalah suatu alternatif kegiatan belajar jarak jauh menggunakan perangkat elektronik komputer yang tidak terbatas pada waktu dan tempat. *E-learning* yang dimaksud dalam penelitian ini diarahkan pada kegiatan belajar menggunakan internet dengan tujuan melatih peserta didik untuk lebih mandiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang diperlukannya karena *e-learning* mendekatkan peserta didik dengan sumber informasi. *E-learning* yang akan diterapkan dalam penelitian ini ialah pembelajaran sejarah yang berlangsung sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet. Fasilitas internet yang digunakan untuk penelitian ini adalah *mailing list*. *Mailing list* diartikan sebagai fasilitas yang digunakan oleh kelompok diskusi melalui *e-mail*.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan *e-learning*, guru hanya berperan sebagai fasilitator sementara siswa yang berperan besar dalam proses pembelajaran. Indikator *e-learning* yang akan diamati dalam penelitian ini diantaranya: jenis kelamin, ketersediaan sarana, jumlah waktu akses ke internet, aktifitas penggunaan *mailing list*, dan aktifitas *searching*. Sementara itu, indikator tersebut akan dikembangkan dalam instrumen sehingga dijabarkan ke dalam sub-indikator antara lain: jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan; ketersediaan sarana terdiri dari siswa yang memiliki internet di rumah dan siswa

yang tidak memiliki internet di rumah; jumlah waktu akses ke internet terdiri dari <1 jam, 1-2 jam, 2-4 jam dan >4 jam; aktifitas penggunaan *mailing list* terdiri dari 1 kali dalam 1 hari, 2 kali dalam 1 hari, 3 kali dalam 1 hari, >3 kali dalam 1 hari; dan aktifitas *searching* terdiri dari 1-2 situs, 2-3 situs, 3-4 situs, >4 situs. Alat ukur yang digunakan adalah angket dan wawancara.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini akan diperoleh setelah siswa menggunakan *e-learning* dan diskusi di kelas. Hasil belajar yang diukur melalui tes obyektif berdasarkan pada aspek kognitif klasifikasi Bloom adalah ranah kognitif jenjang C<sub>1</sub> tipe hasil belajar mengenal (*knowledge*), jenjang C<sub>2</sub> tipe hasil belajar memahami (*understand*), dan jenjang C<sub>3</sub> tipe hasil belajar menerapkan (*application*). Berdasarkan pada masing-masing tipe hasil belajar pada ranah kognitif tersebut, kemampuan yang akan dilihat dalam penelitian ini, diantaranya: (1) tipe hasil belajar mengenal (*knowledge*) akan melihat kemampuan menyebutkan, menunjukkan, memilih (2) tipe hasil belajar memahami (*understand*) akan melihat kemampuan membedakan, membandingkan, dan (3) tipe hasil belajar menerapkan (*application*) akan melihat kemampuan mengklasifikasikan dan mengurutkan.

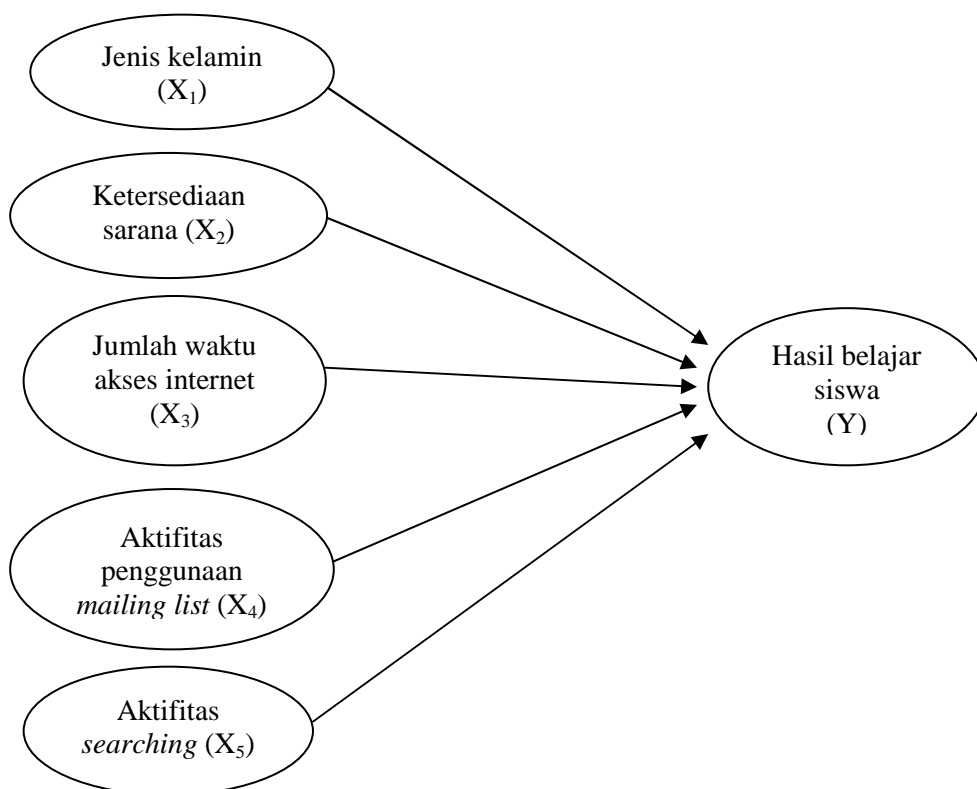
Hasil belajar akan diukur menggunakan instrumen tes obyektif pilihan ganda dengan membandingkan hasil pre tes dan pos tes. Tes obyektif pilihan ganda akan dilakukan di dalam kelas (*offline*) yang terdiri dari 20 butir soal dengan 5 *option*.

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Syaodih, 2006:52). Artinya seorang peneliti harus berpijak pada suatu metode penelitian yang tepat karena menyangkut pedoman ketika penelitian berlangsung agar dapat membantu ketercapaian tujuan penelitian. Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih (Usman dan Akbar, 1995: 197). Menurut Arikunto (2006: 270) korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Hubungan antara dua variabel di dalam teknik korelasi bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat (timbang balik), melainkan hanya merupakan hubungan searah saja (Usman dan Akbar, 1995: 197).

Setelah menentukan metode penelitian yang akan menjadi pijakan peneliti maka tahap selanjutnya ialah penentuan desain penelitian. Menurut Syaodih (2006: 315) desain penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data, mencakup metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis dan interpretasi data. Sementara itu, Kerlinger (1964: 484) mengungkapkan kegunaan mendasar dari desain penelitian diantaranya: (1) menyediakan jawab terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan (2) mengontrol atau mengendalikan varian.

Variabel bebas (*dependent variable*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah *e-learning* (X) sedangkan variabel terikatnya (*independent variable*) adalah hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan pada indikator *e-learning* yang akan diamati dalam penelitian ini maka variabel bebas terbagi ke dalam beberapa sub variabel bebas, diantaranya: jenis kelamin ( $X_1$ ), ketersediaan sarana ( $X_2$ ), jumlah waktu akses ke internet ( $X_3$ ), aktifitas penggunaan *mailing list* ( $X_4$ ), dan aktifitas *searching* ( $X_5$ ). Desain penelitian korelasional yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.2 Desain Penelitian Penelitian Korelasional

## H. ASUMSI

Asumsi merupakan kebenaran yang menjadi titik tolak peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka asumsi dalam penelitian ini adalah *e-learning* berfungsi mendekatkan seseorang dengan sumber informasi yang diperlukannya (Kamarga, 2002: 53).

## I. HIPOTESIS

Menurut Kerlinger (1964: 19) hipotesis adalah pernyataan dugaan, (*conjectural*) mengenai hubungan atau relasi antara dua fenomena ataupun variabel atau lebih. Sementara Nana Syaodih (2006: 316) mengungkapkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dibuktikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan/jawaban sementara yang akan dicari jawabannya melalui penelitian untuk dibuktikan kebenarannya dengan melihat realita yang terjadi di lapangan tidak terlepas dari bantuan statistik.

Dalam hal ini, statistik berfungsi sebagai alat bantu, untuk mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan penilaian (Sudijono, 2008: 11). Artinya, hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya akan diuji menggunakan statistik. Bila diuraikan maka hipotesis umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat korelasi penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

**H<sub>a</sub>:** Terdapat korelasi penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

Sementara itu, berkaitan dengan tujuan penelitian maka hipotesis umum dirinci ke dalam sub hipotesis seperti yang dijabarkan di bawah ini.

1) **H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat korelasi jenis kelamin dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

**H<sub>a</sub>:** Terdapat korelasi jenis kelamin dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

2) **H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat korelasi ketersediaan sarana dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

**H<sub>a</sub>:** Terdapat korelasi ketersediaan sarana dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.



3) **Ho:** Tidak terdapat korelasi jumlah waktu akses internet dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

**Ha:** Terdapat korelasi jumlah waktu akses internet dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

4) **Ho:** Tidak terdapat korelasi aktifitas penggunaan *mailing list* dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

**Ha:** Terdapat korelasi aktifitas penggunaan *mailing list* dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

5) **Ho:** Tidak terdapat korelasi aktifitas *searching* dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

**Ha:** Terdapat korelasi aktifitas *searching* dalam penerapan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA NEGERI 15 BANDUNG.

## **J. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, asumsi, hipotesis dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi *e-learning*, kelebihan dan kekurangan *e-learning* dan hasil belajar siswa serta penjabaran konsep-konsep yang berkaitan dengan tema.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang menguraikan metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan pengolahan data.

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai uraian pembahasan dan analisis hasil penelitian yang berdasarkan kepada keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan tindak lanjut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**